

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari kata “didik” yang di beri imbuhan “pe-an” yang mengandung arti perbuatan yang bermula dari Bahasa Yunani “Paedagogie” yang berarti memberi bimbingan kepada anak. Dalam Bahasa arab istilah ini diterjemahkan dengan kata “Tarbiyah” yang berarti pendidikan. Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja kepada anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.¹

Menurut KBI (Kamus Bahasa Indonesia) Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.² Hal itu sesuai dengan definisi Pendidikan Nasional yang termasuk dalam pasal 1 ayat 2 UU RI No. 20 Tahun 2003, yaitu : Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman.³

Pendidikan memiliki dua arti pertama arti sempit, pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah kepada anak yang bersekolah supaya memiliki kemampuan yang sempurnadan penuh kesadaran atas hubungan dan tugas social masing-masing anak. Kedua arti luas, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung pada sekolah dan lingkungan luar sekolah sepanjang hayat

¹ Rosdiana. 2015. *Dasar-dasar Pendidikan*. Medan : CV Gema Ihsani hal 12

² Tim redaksi kamus Bahasa Indonesia. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional hal 1147

³ Depdiknas. 2013. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas hal 6

untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat berperan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dan benar dimasa yang akan datang.⁴

Berdasarkan penjelasan diatas penulis berpendapat pendidikan adalah proses perubahan tingkah laku dan sikap seseorang untuk mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan pelatihan untuk bekalnya dimasa yang akan datang.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada pendidikan dasar adalah pembelajaran IPA. IPA adalah suatu yang didasarkan pada gejala alam yang dijadikan suatu pengetahuan dengan sikap ilmiah dan menggunakan metode ilmiah. Dari kegiatan metode ilmiah akan didapat suatu ilmu dan pengetahuan yang akan diaplikasikan dalam kehidupan manusia. Ilmu Pengetahuan Alam membahas tentang gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.⁵

Hakikat IPA merujuk pada empat unsur utama, yaitu :

1. Sikap adalah rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup serta sebab akibat yang menimbulkan masalah yang baru dan dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar atau sering disebut IPA bersifat open ended.
2. Proses adalah prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah yang meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen, evaluasi, pengukuran dan penarikan kesimpulan.
3. Produk yaitu berupa fakta, prinsip, teori dan hukum
4. Aplikasi yaitu penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat unsur tersebut merupakan ciri dari IPA yang tidak dapat dipisahkan. Dalam pembelajaran IPA diharapkan keempat unsur tersebut muncul agar peserta didik dapat dengan utuh mengalami proses pembelajaran. Melalui pembelajaran IPA diharapkan peserta didik dapat membangun pengetahuan melalui

⁴ Abdul Kadir, dkk. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta : Prenadamedia Group hal. 59

⁵ Farida Nur kumala. 2016. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Malang: Ediide Infografika hal. 4

cara kerja ilmiah. Tapi dalam pengalaman belajar IPA di dalam kelas tidak utuh dan berorientasi tercapainya standar komunikasi dan kompetensi dasar apabila guru hanya menyampaikan IPA sebagai produk dan peserta didik hanya menghafal informasi factual pembelajaran tersebut lebih bersifat *teacher-centered*.

Menurut RC Rifa'i dan Anni bila pembelajaran ditinjau dari pendekatan sistem, maka dalam prosesnya akan melibatkan berbagai komponen. Komponen-komponen tersebut adalah: tujuan, subjek belajar, materi pelajaran, strategi, model, pendekatan, metode, penunjang, evaluasi, dan media. Salah satu komponen pembelajaran adalah media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peran yang penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media pembelajaran, proses pembelajaran sebagai proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara maksimal.

Media tidak lagi hanya dipandang sebagai alat bantu belaka bagi guru untuk mengajar, tetapi lebih sebagai alat penyalur pesan dari pemberi pesan (guru) ke penerima pesan (peserta didik). Sebagai pembawa pesan, media tidak hanya digunakan oleh siswa. Oleh karena itu, sebagai penyaji dan penyalur pesan dalam hal-hal tertentu media dapat mewakili guru menyampaikan informasi secara lebih teliti, jelas, dan menarik.

Kalender cerita merupakan salah satu media visual yang menyajikan sebuah cerita beserta yang bentuknya menyerupai kalender dinding. Tidak seperti cerita lazimnya yang lebih mengutamakan unsur fiksional, cerita dalam kalender cerita dapat dikreasi dengan bertemakan berbagai bidang ilmu. Dengan demikian kalender yang dibuat bisa saja bermuatan bidang ilmu sains, sosial, maupun matematis

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada saat melaksanakan PPL 3 di kelas 3 SD Muhammadiyah 02 Aek Kanopan pada tanggal 20 Januari 2021 sampai tanggal 27 Januari 2021 terdapat masalah yang dihadapi dalam pembelajaran IPA yaitu rendahnya hasil belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari hasil ulangan harian yang yang diperoleh siswa masih banyak yang belum mencapai KKM (*Kriteria Ketuntasan Minimal*) yang telah ditentukan yaitu 70. Dari seluruh

siwa kelas 3 yang berjumlah 43 orang siswa hanya 6 orang siswa yang mencapai KKM.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar IPA adalah terdapat pada pengalaman belajar siswa yang bersifat *Teacher Centered* dalam artian guru sebagai pusat informasi yang diterima siswa dalam belajar tanpa adanya timbal balik dari siswa. Dengan demikian pada proses pembelajaran siswa cenderung tidak aktif, terlihat bosan, tidak semangat dalam belajar, dan banyak melakukan aktifitas di luar dari pembelajaran seperti ngobrol dengan teman, krtiduran, mengganggu teman. Sehingga pembelajaran tersebut sangat tidak menarik dan menyebabkan rendahkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas maka perlu diterapkan media pembelajaran yang berbentuk Kalender Cerita yang membuat suasana kelas menjadi aktif dan efektif sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar tersebut adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang berbentuk Kalender Cerita.

Media pembelajaran Kalender Cerita ini digunakan untuk melatih sosial siswa yang yang tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Pada media pembelajaran Kalender Cerita ini siswa akan merasa tertarik dalam mengikuti pembelajaran karena media yang digunakan terlihat menarik. Dan siswa akan mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran tanpa merasa jenuh atau bosan sehingga materi yang disampaikan oleh guru akan sampai pada siswa.

Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian menggunakan media pembelajaran Kalender Cerita dalam pembelajaran IPA dengan melaksanakan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Media Pembelajaran Kalender Cerita Terhadap Hasil Belajar IPA di Kelas 3 SD Muhammadiyah 02 Aek Kanopan**”

B. Identifikasi Masalah

Sesuai latar belakang masalah di atas, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
2. Banyak siswa yang kurang memperhatikan pelajaran pada proses pembelajaran berlangsung.
3. Perlunya media pembelajaran dalam proses pembelajaran
4. Pembelajaran hanya perpusat pada guru (*Teacher Centered*).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, maka yang akan menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA tanpa menggunakan Media Pembelajaran Kalender Cerita di Kelas 3 SD Muhammadiyah 02 Aek Kanopan?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada Mata IPA dengan menggunakan Media Pembelajaran Kalender Cerita di Kelaa 3 SD Muhammadiyah 02 Aek Kanopan ?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan Media Pembelajaran Kalender Cerita terhadap hasil belajar siswa kelas 3 SD Muhammadiyah 02 Aek Kanopan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA tanpa menggunakan Media Pembelajaran Kalender Cerita di Kelas 3 SD Muhammadiyah 02 Aek Kanopan?
2. Mengetahui hasil belajar siswa pada Mata Pelajaram IPA dengan menggunakan Media Pembelajaran Kalender Cerita di Kelaa 3 SD Muhammadiyah 02 Aek Kanopan ?

3. Mengetahui terdapat pengaruh yang signifikan dalam menggunakan Media Pembelajaran Kalender Cerita terhadap hasil belajar siswa kelas 3 SD Muhammadiyah 02 Aek Kanopan ?

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah secara teoritis dan praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan ilmu pengetahuan tentang penggunaan media pembelajaran Kalender Cerita untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tambahan kepada sekolah dan guru tentang pengaruh penggunaan Media Pembelajaran Kalender Cerita terhadap hasil belajar siswa dan memberikan kontribusi kepada guru yang pada umumnya guru hanya memahulukan dan mementingkan hasil daripada proses, padahal sebenarnya proses yang baik akan membawa dan memperoleh hasil yang baik juga.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat memudahkan siswa dalam belajar IPA dengan menggunakan media pembelajaran kalender cerita.
- b. Bagi guru, dapat menambah pengetahuan media pembelajaran yang baru sehingga dapat dijadikan acuan dan pedoman dalam mengajar di kelas 3 terutama pada mata pelajaran IPA
- c. Bagi peneliti, sebagai karya yang dapat dipergunakan oleh peneliti yang lain dalam menyusun materi penelitian yang relevan.
- d. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai informasi tentang pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas 3 menggunakan media pembelajaran kalender cerita.